



**BADAN AKREDITASI NASIONAL
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN NONFORMAL
(BAN PAUD DAN PNF)**

SERTIFIKAT AKREDITASI

No. PAUD-TK/60700/0011/12/2022

DIBERIKAN KEPADA SATUAN PENDIDIKAN

**TK HARAPAN BUNDA PAYA LABA
(NPSN 69829281)**

KUBANG GAJAH Kec. Kluet Timur

Kab. Aceh Selatan Prov. Aceh

Dengan peringkat:

**TERAKREDITASI C
(CUKUP)**

Sertifikat akreditasi ini berlaku 5 (lima) tahun, sejak tanggal:

11 Desember 2022 sampai dengan 11 Desember 2027

Jakarta, 11 Desember 2022



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Prof. Dr. Supriyono, M.Pd.

NIP. 196308211988121001

KETUA BAN PAUD DAN PNF

BADAN AKREDITASI NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN
NONFORMAL

Catatan:

1. UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1
"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan BSrE
3. Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di <https://www.banpaudpnf.or.id>

PENJELASAN HASIL AKREDITASI

Penjelasan Hasil Akreditasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sertifikat akreditasi yang berisi tentang informasi tambahan yang berkaitan dengan hasil akreditasi satuan pendidikan PAUD dan PNF.

KOMPONEN 1 : STIMULASI PENDIDIK PADA ASPEK PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL

Pendidik telah menstimulasi anak mempraktikkan berbagai pengalaman keagamaan dalam konteks keimanan dalam beragama dengan menanamkan nilai agama dan moral melalui kegiatan dialog, mengenalkan makhluk ciptaan Tuhan YME, membiasakan berperilaku baik terhadap makhluk ciptaan Tuhan YME, membaca doa, menirukan praktik ibadah sesuai agamanya dan mengenalkan rumah ibadah, menstimulasi anak berperilaku terpuji/berbudi luhur seperti menghormati orangtua dan saling tolong-menolong. Namun pendidik belum menstimulasi pembiasaan anak untuk bersikap jujur. Diharapkan pendidik menstimulasi anak untuk pembiasaan bersikap jujur

KOMPONEN 2 : STIMULASI PENDIDIK PADA ASPEK PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK

Pendidik telah menstimulasi perkembangan fisik motorik kasar melalui kegiatan senam pagi, berjalan, berlari, melompat, melompat, meluncur, menekuk, meregang, melempar bola. menendang dan melempar bola. Motorik halus distimulasi melalui berbagai macam kegiatan main seperti memindahkan benda dari tangan satu ke tangan lainnya, menggambar, bermain dengan balok, menggunting, dan menggunakan alat tulis. Pendidik membiasakan anak agar berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui kegiatan mencuci tangan menggunakan sabun, menjaga kebersihan lingkungan main, membuang sampah pada tempatnya, menggosok gigi dan menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Diharapkan pendidik lebih maksimal dalam menstimulasi anak terkait perkembangan fisik motorik kasar dan halus serta memaksimalkan penerapan pola hidup bersih dan sehat (PHBS).

KOMPONEN 3 : STIMULASI PENDIDIK PADA ASPEK PERKEMBANGAN KOGNITIF

Pendidik telah menstimulasi anak dalam proses pemecahan masalah untuk mencari solusi dari masalah yang dihadapi, pendidik memberikan dukungan (scaffolding) kepada anak untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, pendidik menstimulasi kemampuan anak untuk berpikir logis, kritis dan kreatif dengan memahami persamaan dan perbedaan, mengklasifikasi bentuk dan

warna. Kemampuan anak untuk berpikir simbolis dengan mengenalkan dan menyebutkan konsep bilangan dan huruf, mempresentasikan berbagai benda dalam bentuk karya, dan mempresentasikan berbagai imajinasi dalam bentuk karya sudah terlaksana dengan baik. Namun pendidik belum menstimulasi anak mengidentifikasi masalah yang dihadapi sesuai dengan tingkat usia anak, pendidik belum memberi penghargaan kepada anak apabila masalah terpecahkan, menstimulasi anak memahami konsep sebab akibat, menstimulasi anak mempresentasikan berbagai benda dalam bentuk karya dan imajinasinya dalam bentuk karya. Diharapkan pendidik menstimulasi anak dalam mengidentifikasi, memberi penghargaan kepada anak apabila masalah terpecahkan, menstimulasi anak memahami konsep sebab akibat, menstimulasi anak mempresentasikan berbagai benda dalam bentuk karya dan imajinasinya dalam bentuk karya.

KOMPONEN 4 : STIMULASI PENDIDIK PADA ASPEK PENGEMBANGAN BAHASA

Pendidik telah menstimulasi anak untuk mengungkapkan bahasa (ekspresif) seperti, bertanya dan menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, mengekspresikan ide dalam bentuk coretan serta memfasilitasi anak untuk perkembangan keaksaraan, pra membaca dan pra menulis melalui berbagai alat dan bahan sesuai tingkat usia anak melalui menyusun huruf, menyusun angka dengan batu, dan menulis nama sendiri di papan tulis. Namun pendidik belum menstimulasi aspek bahasa anak terkait cerita sederhana, pertanyaan sederhana dan pernyataan sederhana. Diharapkan pendidik menstimulasi anak lebih maksimal terkait fasilitasi pembelajaran memahami bahasa reseptif (menyimak), mengungkapkan bahasa (ekspresif), dan memfasilitasi pembelajaran keaksaraan dengan lebih bervariasi dalam menyediakan berbagai media, alat dan bahan sesuai dengan tingkat usia anak.

KOMPONEN 5 : STIMULASI PENDIDIK PADA ASPEK PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL

Pendidik telah menstimulasi perkembangan Sosial Emosional anak untuk memiliki rasa empati, antri, disiplin, dan bertanggung jawab. Pendidik menstimulasi anak untuk cinta tanah air seperti mencintai negara melalui simbol dan lambang negara dengan mengenalkan Bendera Merah Putih, menyanyikan lagu Indonesia Raya, mengenalkan Presiden dan Wakil Presiden serta mengenal keragaman budaya daerah melalui mengenalkan bahasa daerah, lagu-lagu daerah, tarian daerah dan pakaian daerah. Namun pendidik belum menstimulasi anak mengenalkan Presiden dan Wakil Presiden, dan pendidik belum menstimulasi mengenalkan bahasa daerah, lagu-lagu daerah dan pakaian daerah. Diharapkan pendidik lebih memaksimalkan dalam menstimulasi menstimulasi anak

mengenalkan Presiden dan Wakil Presiden, dan pendidik belum menstimulasi mengenalkan bahasa daerah, lagu-lagu daerah dan pakaian daerah.

KOMPONEN 6 : FASILITASI PENDIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Pendidik telah memanfaatkan media belajar berbasis potensi lingkungan, memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan sekitar untuk sumber belajar, pendidik menyediakan berbagai kegiatan main yang terkait dengan konteks lingkungan, pendidik memfasilitasi anak mengamati benda/buku dan bertanya terkait pengetahuan yang ingin disampaikan. Pendidik menstimulasi anak membuat karya yang dibuat sendiri sesuai minat/idenya, menggunakan alat dan bahan yang ada di satuan PAUD. Memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik terkait mengumpulkan informasi dari berbagai media terkait pengetahuan yang akan disampaikan dan sudah memberikan dukungan, penguatan dan perluasan ide pada saat anak melakukan kegiatan. Pendidik memberi dukungan (scaffolding) dalam menata alat/bahan untuk menstimulasi pemikiran, keingintahuan, eksplorasi dan kecakapan anak, adanya kebebasan anak untuk mengeksplorasi ide-ide mereka dan menentukan sendiri kegiatan yang akan dilakukan. Namun pendidik belum memanfaatkan makhluk hidup dan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar untuk sumber belajar, belum menyediakan berbagai pilihan kegiatan bermain yang memfasilitasi kemerdekaan anak untuk belajar, belum adanya pilihan main yang mengandung tiga jenis main. Diharapkan pendidik memanfaatkan makhluk hidup dan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar untuk sumber belajar, menyediakan berbagai pilihan kegiatan bermain yang memfasilitasi kemerdekaan anak untuk belajar, memfasilitasi pilihan kegiatan main yang mengandung tiga jenis main.

KOMPONEN 7 : FASILITASI SATUAN PAUD UNTUK LAYANAN BELAJAR INOVATIF DAN PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS PTK

Satuan PAUD telah memfasilitasi layanan belajar yang inovatif dengan menjadikan sekolah sebagai tempat kegiatan pelatihan pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, mengadakan diskusi internal dan memfasilitasi pengembangan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan PAUD. Namun satuan PAUD belum mengembangkan inovasi model atau metode pembelajaran, belum memanfaatkan media belajar berbasis IT dalam proses pembelajaran. Satuan PAUD belum memastikan pendidik mengikuti pengembangan profesional secara berkelanjutan. Diharapkan satuan PAUD mengembangkan inovasi model atau metode pembelajaran, memanfaatkan media belajar berbasis IT dalam proses pembelajaran dan memastikan pendidik mengikuti pengembangan profesional secara berkelanjutan.

KOMPONEN 8 : KEAMANAN DAN LINGKUNGAN

Satuan PAUD telah mengupayakan keamanan anak dan lingkungan terkait penerapan standar dan prosedur keselamatan anak dan telah melakukan safety talk (mengkampanyekan prosedur keselamatan dan keamanan) bagi peserta didik saat bermain. Namun satuan PAUD belum mengadakan emergency drills (praktik menghadapi keadaan darurat) secara berkala. Diharapkan satuan PAUD bekerjasama dengan stakeholder untuk emergency drills seperti praktik menghadapi gempa, banjir, dan kebakaran, sehingga peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan memahami prosedur penyelamatan yang utuh ketika terjadi musibah.

KOMPONEN 9 :DUKUNGAN ORANG TUA

Satuan PAUD telah melaksanakan program keorangtuan dengan adanya media komunikasi WhatsApp group sebagai media komunikasi antara orangtua dan satuan PAUD. Namun satuan PAUD belum melibatkan orangtua sebagai komite sekolah, dan belum mengadakan kegiatan yang mengundang orangtua anak untuk menjadi narasumber atau mendampingi kegiatan pembelajaran di Paud. Diharapkan satuan PAUD lebih sering melaksanakan program orangtua menjadi narasumber, dengan demikian akan terjalin kerjasama yang baik antara orangtua dengan satuan PAUD.

KOMPONEN 10 : MEMBIASAKAN PERILAKU HIDUP SEHAT

Satuan PAUD telah mengenalkan dan membiasakan pola hidup sehat seperti mengenalkan makanan sehat bergizi dan seimbang, membiasakan mencuci tangan dengan sabun di air mengalir, dan membiasakan berkegiatan di luar kelas pada pagi hari untuk mendapatkan sinar matahari. Namun satuan PAUD belum membiasakan minum air putih dalam jumlah yang cukup. Diharapkan satuan PAUD membiasakan anak untuk minum air putih dalam jumlah cukup dengan menyediakan air minum. Mengadakan kegiatan yang berdampak pada kesehatan tubuh anak, memberikan pelayanan kesehatan yang optimal sehingga anak akan tumbuh dan berkembang sesuai tingkat usianya.